

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAQ
TERHADAP AKHLAQ PESERTA DIDIK KELAS VI MI BAHRUL ULUM
TEMUROS GUNTUR DEMAK**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Program Studi S2
Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang

Disusun Oleh:

RIZKA AFIF AINUL MA'ARIF

21501900014

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA
ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2021

LEMBAR PERSETUJUAN
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAQ TERHADAP
AKHLAQ PESERTA DIDIK KELAS VI MI BAHRUL ULUM TEMUROS
GUNTUR DEMAK

Oleh:

RIZKA AFIF AINUL MA'ARIF

NIM. 21501900014

Pada tanggal 14 Agustus 2021 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Susiyanto, M.Ag.

H. Sarjuni, S.Ag, M.Hum.

Semarang, 14 Agustus 2021



Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dr. Susiyanto, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAK TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VI MI BAHRUL ULUM TEMUROSO GUNTUR
DEMAK

Oleh:

RIZKA AFIF AINUL MA'RIF

NIM. 21501900014

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 9 Agustus 2021

Dewan Penguji Tesis

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.
NIK. 210592016

Anggota,

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.
NIK. 211591005

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Afif Ainul Ma'arif

NIM : 21501900014

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~
dengan judul :

Efektifitas Pembelajaran Daring Akidah Akhlak
Terhadap Akhlak Didik Kelas VI MI Bahrul Ulum
Temuroso Guntur Demak

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 09 Agustus 2021

Yang menyatakan,



(Rizka Afif Ainul Ma'arif)

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Akidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Peserta Didik Kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi panutan dan teladan dalam kehidupan seluruh umat manusia serta nabi yang diharapkan syafaatnya di akhirat nanti. Aamiin

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan arahan serta dorongan selama penulis studi di Universitas Islam Sultan Agung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Orang Tua tercinta yang telah selalu mendo'akan dan memberikan dukungan setiap saat.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
3. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag. sebagai Ketua Program, dan Bapak Dr. Agus Irfan, S.HI., M.Pd. sebagai Sekertaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, beliau telah banyak memberikan motivasi.
4. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag. selaku pembimbing I dan H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.

5. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag. sebagai Ketua Program, dan Bapak Dr. Agus Iran, S.HI., M.Pd. sebagai Sekertaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, beliau telah banyak memberikan motivasi.
6. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staf program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan secara sungguh-sungguh kepada penulis.
8. Kepala MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman angkatan dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian kegiatan belajar di Magister Pendidikan Agama Islam.
10. Terima kasih untuk MVC Group, yang selalu memberikan semangat dan do'a.

Teriring do'a amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*

Peneliti,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	7
2.1.1.1 Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	8
2.1.2 Pengertian Akidah Akhlaq	9
2.1.3 Tujuan Akidah Akhlaq	11
2.1.4 Metode Akidah Akhlaq	13
2.2 Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2.2.1 Tujuan Strategi Pembelajaran.....	15
2.2.2 Fungsi Strategi Pembelajaran	15
2.2.3 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	16
BAB III.....	20
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	20
3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	20
3.1.2 Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	20
3.2 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB IV	24
METODE PENELITIAN	24

4.1 Jenis Penelitian.....	24
4.1.1 Jenis Penelitian	24
4.1.2 Pendekatan Penelitian.....	24
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
4.3 Populasi dan Sampel.....	26
4.3.1 Populasi	26
4.3.2 Sampel	26
4.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	26
4.4 Variabel Penelitian.....	27
4.5 Teknik Pengumpulan Data	28
4.6. Analisis Data Penelitian.....	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1. Hasil Penelitian.....	36
5.1.1. Gambaran Umum	36
5.1.2. Visi Misi dan Tujuan MI Bahrul Ulum Temuroso	36
5.1.3. Struktur Organisasi MI Bahrul Ulum Temuroso.....	37
5.1.4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur.....	38
5.2. Deskripsi Hasil Penelitian	39
5.2.1. Pembelajaran kelas eskperimen yang mengimplementasikan sistem luring.....	39
5.2.2. Pembelajaran kelas eksperimen yang mengimplementasikan sistem daring	41
5.3. Analisis Data.....	42
5.3.1. Analisis Uji Coba Instrument Posttest.....	42
5.3.2. Analisis Data Posttest	46
5.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB VI.....	50
PENUTUP.....	50
6.1. Kesimpulan.....	50
6.2. Implikasi	51
6.3. Keterbatasan Penelitian	51
6.4. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan physical distancing, keadaan di mana orang- orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Peserta didik diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian

kemampuan peserta didik. Adapun kecemasan pada diri peserta didik di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada peserta didik bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan peserta didik dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya peserta didik dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan physical distancing dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid19.

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik, agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan peserta didik membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran peserta didik dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan gadget

masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran daring dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran daring diikuti pula dengan media belajarlain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi Covid19.

Jadi, pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya peserta didik dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai peserta didik yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus.

MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran daring dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid19 ini. Lembaga yang berada di bawah naungan kementrian Agama Republik Indonesia ikut berperan serta dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona atau Covid19. Seluruh sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah di Indonesia secara serentak melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, yakni melalui pembelajaran online atau disebut juga daring.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah di atas peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Akidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Peserta Didik Kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyak guru yang belum lancar mempelajari pembelajaran daring.
2. Banyak peserta didik yang kurang paham daring dalam pembelajaran dikelas.
3. Kurang efektifitas dalam pembelajaran daring.
4. Kurang akhlak pada peserta didik karena kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran daring.
5. Perbedaan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka.
6. Banyak peserta didik yang belum mampu mengoperasikan aplikasi untuk pembelajaran daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi dalam pembelajaran metode daring peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Guntur Demak.
2. Akhlak peserta didik dalam pembelajaran daring peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Guntur Demak.
3. Efektifitas peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Guntur Demak pada pembelajaran daring.

1.4 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi pembelajaran daring pada peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum?
2. Apakah pembelajaran daring lebih efektif dengan pembelajaran luring di kelas VI MI Bahrul Ulum?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi pembelajaran daring pada peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran daring lebih efektif dengan pembelajaran luring di kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis oleh penulis, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi Covid19.
- b. Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah wabah virus Covid19.

B. Bagi Guru

- a. Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah wabah virus Covid19.
- b. Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara online/daring.

C. Bagi Peserta didik

- a. Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.
- b. Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembelajaran Akidah Akhlaq

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan (Muhaimin, 2004 : 313). Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari (Heri, 2008:16).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga. Materi pembelajaran aqidah

aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam atau menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

1. Perilaku atau akhlak yang mulia (akhlakul karimah atau mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
2. Perilaku atau akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi atau meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.

2.1.1.1 Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.

4. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
5. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
6. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Depag RI, 2004:22).

2.1.2 Pengertian Akidah Akhlaq

Pengertian aqidah akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu aqidah dan akhlak. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu “maa,uqida ,alaihi al-qalb wa aldlamir yakni sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan, dan berarti maa ta dayana bihi al-ihsan wa l'taqadahu yakni sesuatu yang dipegang dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia”. dengan demikian secara etimologis aqidah berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di hati manusia (Alim, 2006).

Aqidah secara bahasa berasal dari kata aqada yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali yang tersambung. Secara terminologi, aqidah berarti keimanan atau keyakinan seseorang seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya (Hidayat, 2013).

Aqidah ialah “sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu”. Dengan kata lain aqidah adalah “urusan yang wajib diyakini

kebenarannya oleh hati, mententramkan jiwa, dan menjadi keinginan yang tidak bercampur dengan keraguan” (Imam, 2002).

Aqidah merupakan “fondasi utama dalam ajaran islam. Karena itu, ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku sehari-hari” (Ali, 2003).

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus dimiliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku. Dengan demikian Aqidah dalam islam harus mampu memberikan pengaruh ke dalam segala macam aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Sehingga berbagai aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah. Menurut Bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari Khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang artinya menciptakan. Kemudian seakar dengan kata khaliq (pencipta) dan khalq (Penciptaan). (Projodikoro, 1991).

Akhlak ialah suatu sifat yang kuat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran (Alim, 2006)

Dengan kata lain, ilmu ini membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungan-kecenderungannya, hasrat-hasratnya, dan beragam potensi lain yang membuat manusia condong pada kebaikan atau keburukan. Ia juga membahas perilaku manusia dari segi apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dengan keutamaan dan menjauhkan diri dari perilaku buruk dan rendah. Dalam hubungannya ilmu akhlak memiliki keterkaitan yang erat dengan kajian psikologi,

sebab baginya ia seperti premis-premis yang membantu meluruskan perilaku manusia hingga menjadi pribadi yang baik dan mampu mengontrol keinginannya dalam berbuat segala sesuatu.

Mata pelajaran aqidah akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mempelajari akhlak adalah supaya peserta didik memahami akhlak dengan benar.

2.1.3 Tujuan Akidah Akhlaq

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak itu adalah :

A. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ

yang artinya :

“Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? “, mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi” (Kami lakukan yang demikian itu), agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan tuhan)” atau agar kamu tidak

mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.

Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

- B. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- C. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

2.1.4 Metode Akidah Akhlaq

Metode yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah ceramah, simulasi (suri tauladan) dan juga metode latihan dan pembiasaan. Namun pada masa pandemi Covid19 pembelajaran Akidah Akhlak ini menggunakan cara daring. Maka dari penyampaian seorang pendidik terhadap peserta didik bisa kurang maksimal dari pembelajaran sebelum pandemi Covid19.

Adapun penjelasan Metode yang dilakukan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar, oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Ceramah digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwanya, sebabnya dan juga akibat yang akan diterimanya kelak.

1. Metode Simulasi atau Suri Tauladan atau Modelisasi

Metode simulasi (contoh atau suri tauladan) adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, karena walau bagaimanapun akhlak kita sebagai seorang pendidik akan menjadi contoh yang berarti untuk peserta didik. Sebagaimana Rosul juga memberi contoh kepada umatNya dalam gerak gerik kehidupan.

2. Metode Latihan dan Pembiasaan

Untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sebagai manifestasi dari pembelajaran

Akidah dan Akhlak diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Karena walau bagaimanapun kecakapan hidup peserta didik (life skill) perlu dibina dan dibiasakan untuk senantiasa berpikir dan berakhlak positif. Disamping itu juga pembentukan akhlak al mahmudah sangatlah sulit jika tidak dilatih dan dibiasakan. Peranan orang tua dan lingkungan akan sangat menentukan sekali dalam hal ini. Jika peserta didik hidup dalam keluarga yang kurang baik akhlaknya, maka pendidikan di sekolah mengenai akhlak tidak bisa terealisasi karena anak akan melihat akhlak orang tua atau saudaranya yang lain, begitupun lingkungan. Oleh karena itu kerja sama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan para tokoh-tokoh masyarakat sangatlah diperlukan dalam pembinaan dan pembiasaan akhlak al mahmudah ini. Namun dimasa pandemi ini akan sangat berpengaruh perilaku peserta didik dari yang sebelumnya belajar dikelas dengan virtual masa pandemi Covid19.

2.2 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah siasat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Adapun yang dimaksud dengan metode adalah cara mengajar itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik adalah cara melakukan kegiatan khusus dalam menggunakan suatu metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan sebagainya. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks (rumit) dengan maksud memberi pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan .proses pembelajaran (Zaini:2007 :48).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif (Khalimi, 2009:

88)

Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku ahlak mulia.

Jadi secara etimologis strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.1 Tujuan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam. (Kemenag RI, 2008).

2.2.2 Fungsi Strategi Pembelajaran

Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya.

2.2.3 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang adapat digunakan. (Rowntree 1974) mengelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung ? sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, peserta didik tidak dituntut untuk mengolahnya, kewajiban peserta didik adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery* , dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik dalam berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya, karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajarantidak langsung. (Wina, 2006 : 128)

Strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan.

Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau

pembelajaran klasikal atau bisa juga peserta didik belajar dalam kelompok kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama, oleh karena itu belajar dalam kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan peserta didik dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Berikut kajian hasil penelitian yang relevan tentang penelitian ini diantaranya terdahulu :

1. Tesis Penelitian Asti Suciati, tahun 2018 dengan judul, “ *Efektifitas pembelajaran akidah akhlaq melalui pendekatan discovery learning pada peserta didik Mts N Bontanga kabupaten Bulukumba* “. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan discovery learning. Lebih lanjut Asti Suciati menguraikan berbagai metode pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dalam

kegiatan belajar mengajar di Mts N Bontanga Kabupaten Bulukumba, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan keefektifitas peserta didik.

2. Penelitian Fina Naelul tahun 2020 dengan judul, “ *Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak* “. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pemngumpulan data menggunakan angket, tanya jawab, diskusi. Penelitian Fina Naelul hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang efektifitas pembelajaran akidah akhlak. Tetapi peneliti melaksanakan penelitian tentang efektifitas ditingkat Madrasah Ibtidaiyah.
3. Tesis Aris Suhardoko tahun 2018 dengan judul, “ *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat* “. Penelitian ini merupakan penelitian dalam kelas dengan mengevaluasi nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak, dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, tanya jawab, diskusi. Penggunaan metode tersebut untuk mengetahui keefektifas peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak peserta didik.
4. Penelitian Fajaria kurnia yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Nilai Karekter dan Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2015/2016*”. Jenis penelitian ini merupakan evaluasi dalam kelas nilai karakter peserta didik dan relevansi, pembentukan peserta didik dalam materi pembelajaran, dengan metode praktik, metode diskusi, metode wawancara, metode tanya jawab, untuk meningkatkan nilah pendidikan nilai karakter dan relevansi peserta didik dalam belajar.

5. Penelitian Kosti Rohmah yang berjudul *“Paradigma dan Analisis Konstruktif Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Kerangka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Silir Sari Labuhan Ratu Empat Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Penelitian ini hampir sama dengan peneliti dalam penelitian jenjang MI dengan nilai karakter pendidikan Agama Islam yang mencakup semua materi tentang akidah akhlak, Al Qur'an hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, namun untuk peneliti lebih fokus ke materi akidah akhlak.



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Proses Berpikir

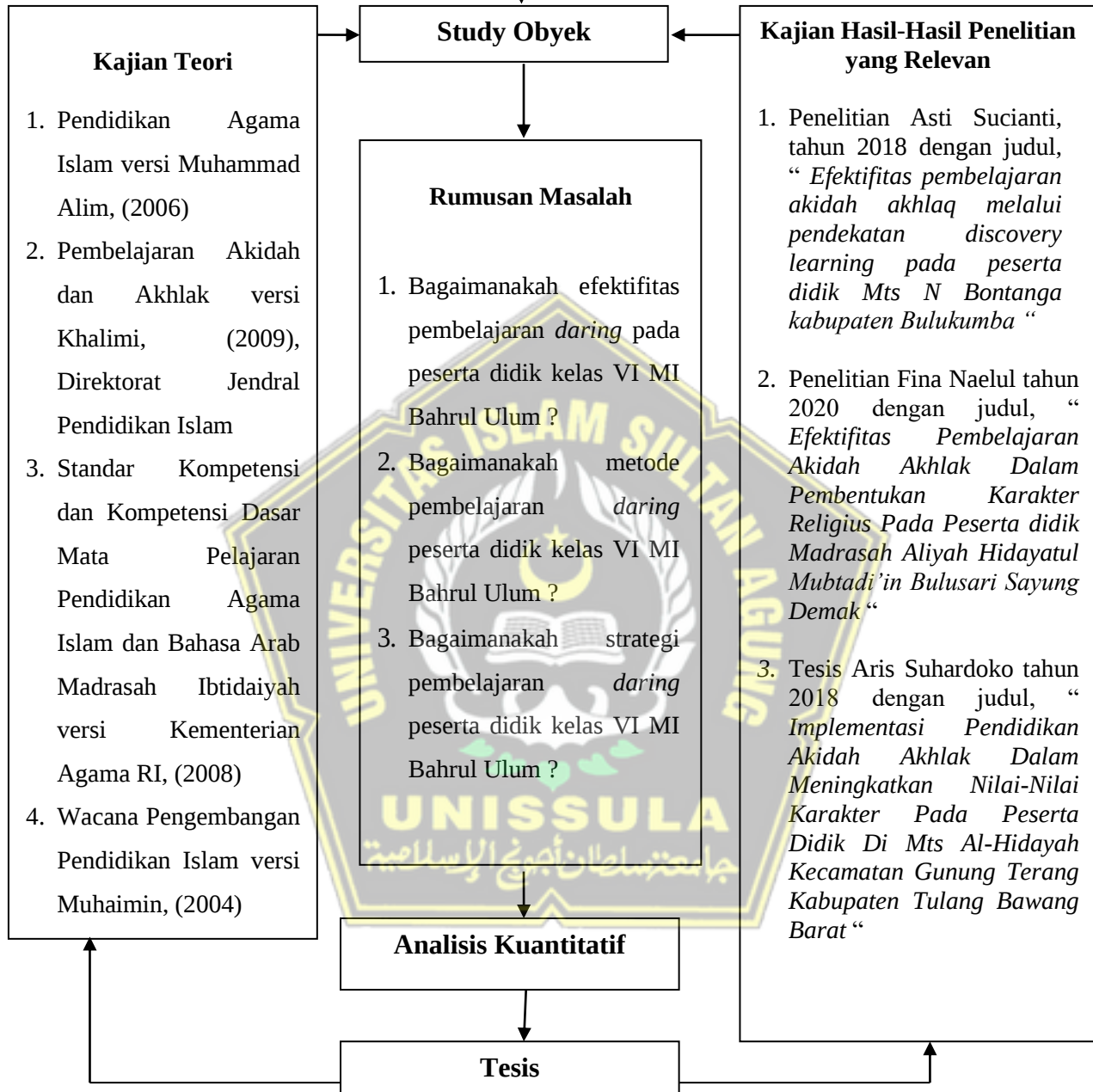
Materi menurut saya adalah isi atau teori pembelajaran yang memahami atau memahami suatu teori ataupun lainnya.

Antara materi dengan perilaku peserta didik sangat mempengaruhi hasil akhir peserta didik karena, perilaku yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan yang terjadi, menunjukkan perilaku apakah peserta didik antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan yang diberikan kepadanya. Perilaku juga berbicara mengenai cara yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku dari peserta didik adalah cara atau tindakan berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam waktu dan intuisi yang tertentu. Behavioral (terkait perilaku) Berkaitan dengan perilaku. Kebanyakan biasa digunakan untuk mencirikan atau mengacu sebuah analisis (teoritis atau empiris) yang dilakukan dengan berlandaskan perilaku objektif.

3.1.2 Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Kerangka konseptual adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir (Surisasumantri, 1986 dalam Sugiyono, 2013, hal. 92). Maka, sebelum penulis menjelaskan kerangka konseptual, akan menjelaskan kerangka proses berpikir seperti pada gambar:

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAQ
TERHADAP AKHLAQ PESERTA DIDIK KELAS VI MI
BAHRUL ULUM TEMUROSO GUNTUR DEMAK**



3.1.3. Kerangka Konseptual

Dari kerangka pikir tersebut di atas selanjutnya penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto, hipotesis adalah, “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2010:110). Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini masih lemah sehingga harus diujikan kembali kebenarannya melalui penelitian. Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya efektifitas pembelajaran daring pada mapel akidah akhlak kelas VI.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak ada efektifitas pembelajaran daring pada mapel akidah akhlak kelas VI.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Pada poin ini akan membahas mengenai jenis penelitian serta tempat dan waktu penelitian, berikut adalah penjelasannya:

4.1.1 Jenis Penelitian

Penulisan Tesis ini berdasarkan pada penelitian lapangan di MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. (Lexy, 2009:4)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Tohirin, 2013:3)

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI pada masa pandemi Covid19 menggunakan pembelajaran daring di MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak.

4.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi data yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu atau kelompok yang diamati.

Penelitian eksperimen dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail selama masa pandemi Covid19.

Penelitian ini menggunakan *true-experimental design* dengan model *posttest-only control design*, yaitu suatu desain yang menggunakan metode kuantitatif, dikatakan *true-experimental design* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi. Model *posttest-only control design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1: O_2$). (Sugiono, 2018)

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak. Waktu penelitian ini selama satu bulan, yaitu 1 Maret 2021 sampai dengan 31 Maret 2021. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak karena Madrasah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah lama menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dapat diketahui bahwa di MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak telah ada mata pelajaran PKN dan mata pelajaran Agama Islam Akidah Akhlak, yang di mana tujuannya adalah memberikan pemahaman keimanan dan pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Program pengembangan diri yang dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak yaitu membaca do'a dan Asmaul Husna sebelum pelajaran di mulai, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari Senin sampai Kamis, dan melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin. Budaya sekolah dapat dilihat dalam kegiatan ekstrakurikuler

yaitu pramuka, rebana, dan Qira'ati. Sedangkan pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran diterapkan pada proses pembelajaran disemua pe;ajaran yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Bahasa Indonesia, PKN, IPS, IPA.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiono, 2009). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Bahrul Ulum kelas VI A dan VI B Temuroso Guntur Demak yang berjumlah 54 peserta didik.

4.3.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” (Suharsimi, 2002). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak.

4.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

“Teknik pengambilan sampel merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.” (Sugiono, 2009). “Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik Probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” (Sugiono, 2009).

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *teknik sample random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

(Sugiono, 2013). Sampel dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas VI A sebagai kelas Eksperimen dan kelas VI B sebagai kelas control. Teknik random sampling dilakukan apabila anggota populasi homogen.

4.4 Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent atau pengaruh (X) dan variabel dependent atau terpengaruh (Y).

1. Variabel pengaruh (*independent*)

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: ubahan, faktor yang tidak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah. (Anas, 2004). Variabel pengaruh (X) yaitu variabel implementasi pembelajaran daring. Indikatornya adalah media pembelajaran *daring* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Variabel terpengaruh (*dependent*)

Variabel terpengaruh (Y) yaitu variabel efektifitas pembelajaran. Variabel efektifitasnya adalah dalam pembelajaran daring belajar mata pelajaran aqidah akhlak. Indikator variabel ini adalah efektifitas pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak karena penggunaan media pembelajaran berbasis daring.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dengan berbagai teknik diantaranya:

1. Library Research

Penelitian dengan jalan mencoba atau mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, kemudian dijadikan landasan dan alasan dalam penyusunan tesis ini.

2. Field Research

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan penelitian, dalam hal ini adalah peserta didik MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak.

Metode- metode penelitian yang penulis pergunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

“Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.” (Sutrisno, 2004). “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomenafenomena yang diteliti.” (Sutrisno, 2004). “Observasi sebagai suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan – kegiatan yang sedang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.” (Sugiono, 2009). Jenis – jenis observasi yang dipakai dalam penelitian yaitu:

a) Observasi berperan serta (Participant Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi non-partisipan

Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Kedua metode tersebut penulis pergunakan terhadap obyek meliputi keadaan umum sekolah peserta didik-peserta didik dan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak serta penggunaan media berbasis visual di MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak.

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas eksperimental dan kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tes ini merupakan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes uraian

c. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.” (Suharsimi, 2002).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data nama peserta didik yang termasuk populasi dan sampel penelitian, data nilai prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

4.6. Analisis Data Penelitian

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Instrumen Tes

Instrumen yang telah disusun kemudian di ujicobakan untuk mengetahui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal. Uji coba dilakukan kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi tersebut. Berdasarkan hasil uji coba

tersebut, maka dipilihlah soal-soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi “bersihkan hati dengan kalimah tayibah dan mengenal Allah melalui asmaul husna”. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

a. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebuah item, dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut (Arifin, 2012). Untuk mengetahui validitas soal maka digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor soal

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item total

Setelah r_{xy} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan hasil r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal yang diujikan valid (signifikan).

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan berulang kali untuk mengukur kemampuan dari objek yang berbeda akan mendapatkan hasil yang relatif sama. Untuk mengetahui reliabilitas tes uraian digunakan uji reliabilitas

instrumen dengan teknik *alpha crombach* (Sudijono, 2008) Rumus koefisien *Alpha Crombach* adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas yang dicari

n = banyak item

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item soal

S_t^2 = varian total

Untuk menentukan reliabel suatu soal, apabila nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 5% dikatakan reliabel atau soal tersebut dapat digunakan. Apabila $r_{11} \geq 0,7$ berarti instrumen tes yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa yang dinyatakan dengan indeks. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah (Arifin, 2012). Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor siswa tiap soal}}{\text{jumlah siswa}}$$

- 2) Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

- 3) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria berikut:

0,00 – 0,30 = sukar

0,31 – 0,70 = sedang

0,71 – 1,00 = mudah

- 4) Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran (poin b) dengan kriteria (poin 3)

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik pandai (menguasai materi) dengan peserta didik kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi) (Arifin, 2012). Untuk menguji daya pembeda ada beberapa langkah yaitu:

- 1) Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil
- 2) Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah
- 3) Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda soal

Ba = banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

Bb = banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Ja = banyaknya peserta didik kelompok atas

Jb = banyaknya peserta didik kelompok bawah

- 4) Membandingkan daya pembeda dengan kriteria sebagai berikut (Asrul, Rusydi, dan Rosnita, 2014):

D = 0,00 butir soal sangat buruk

$0,00 < D \leq 0,30$ butir soal buruk

$0,30 < D \leq 0,50$ butir soal cukup

$0,50 < D \leq 0,70$ butir soal baik

$0,70 < D \leq 1,00$ butir soal sangat baik

2. Analisis Data *Posttest*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, data sampel yang diperoleh yaitu dari nilai *posttest*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *liliefors* (Sundayana, 2015).

Kriteria pengujian:

Jika ($L_{hit} \leq L_{tabel}$), maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal, begitu sebaliknya.

Langkah-langkah uji *liliefors* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata-rata dan simpang baku.
- 2) Susunlah data dari yang terkecil sampai terbesar pada tabel.
- 3) Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus $z = \frac{x - \bar{x}}{s}$
- 4) Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z .
- 5) Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
- 6) Menghitung selisih luas z dengan proporsi.
- 7) Menentukan luas maksimum L_{maks} dari langkah f.
- 8) Menentukan luas tabel *liliefors* $L_{tabel} = L_{\alpha(n-1)}$
- 9) Kriteria kenormalan : $L_{hit} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada *posttest* dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians sehingga diketahui populasi dengan varians yang homogen atau heterogen (Sudjana, 2005).

Pasangan hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians nilai kelas experime

σ_2^2 = varians nilai kelas kontrol

Rumus yang digunakan adalah uji F yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dengan rumus varians sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n}$$

Kedua kelompok mempunyai varians yang sama apabila menggunakan taraf signifikan 5% menghasilkan $F_{hitung} \leq F_{\left(\frac{1}{2}\sigma\right)(v_1 v_2)}$ dengan:

$V_1 = n_1 - 1$ (derajat kebebasan pembilang)

$V_2 = n_2 - 1$ (derajat kebebasan penyebut)

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol. Apabila data nilai *posttest* harus berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan *uji-t*.

Langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Dimana: μ_1 : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan μ_2 : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

2) Menentukan statistik hitung

Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$t = t_{\text{hitung}}$

$\bar{x}_1$ = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = banyaknya data kelas kontrol

s^2 = simpangan baku gabungan

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan $df = n_1 + n_2 - 2$

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dimana t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan peluang

$(1 - \alpha)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Gambaran Umum

Menurut penjelasan dari informan bahwa MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak berdiri pada tahun 1961 yang berdomisili di jalan kauman RT 03 / RW 05 Desa Temuroso Guntur Demak. Sekolah ini yang berstatus swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Bahrul Ulum.

Sejalan dengan perkembangan jaman MI Bahrul Ulum berusaha selalu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan memaksimalkan potensi yang ada, inovasi, kreatifitas, dan mampu bersaing menjadi motto sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami.

Dalam bidang akademis MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak telah berhasil menjuarai peserta didik berprestasi Olimpiade Bahasa Indonesia, MTQ Kab. Demak, Pekan Olahraga Tenis Meja Kab. Demak, Sepak Bola Kab. Demak.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak berkomitmen untu selalu meningkatkan mutu Pendidikan yang berbudaya Islami hingga mencapai prestasi Nasional.

5.1.2. Visi Misi dan Tujuan MI Bahrul Ulum Temuroso

1. Visi

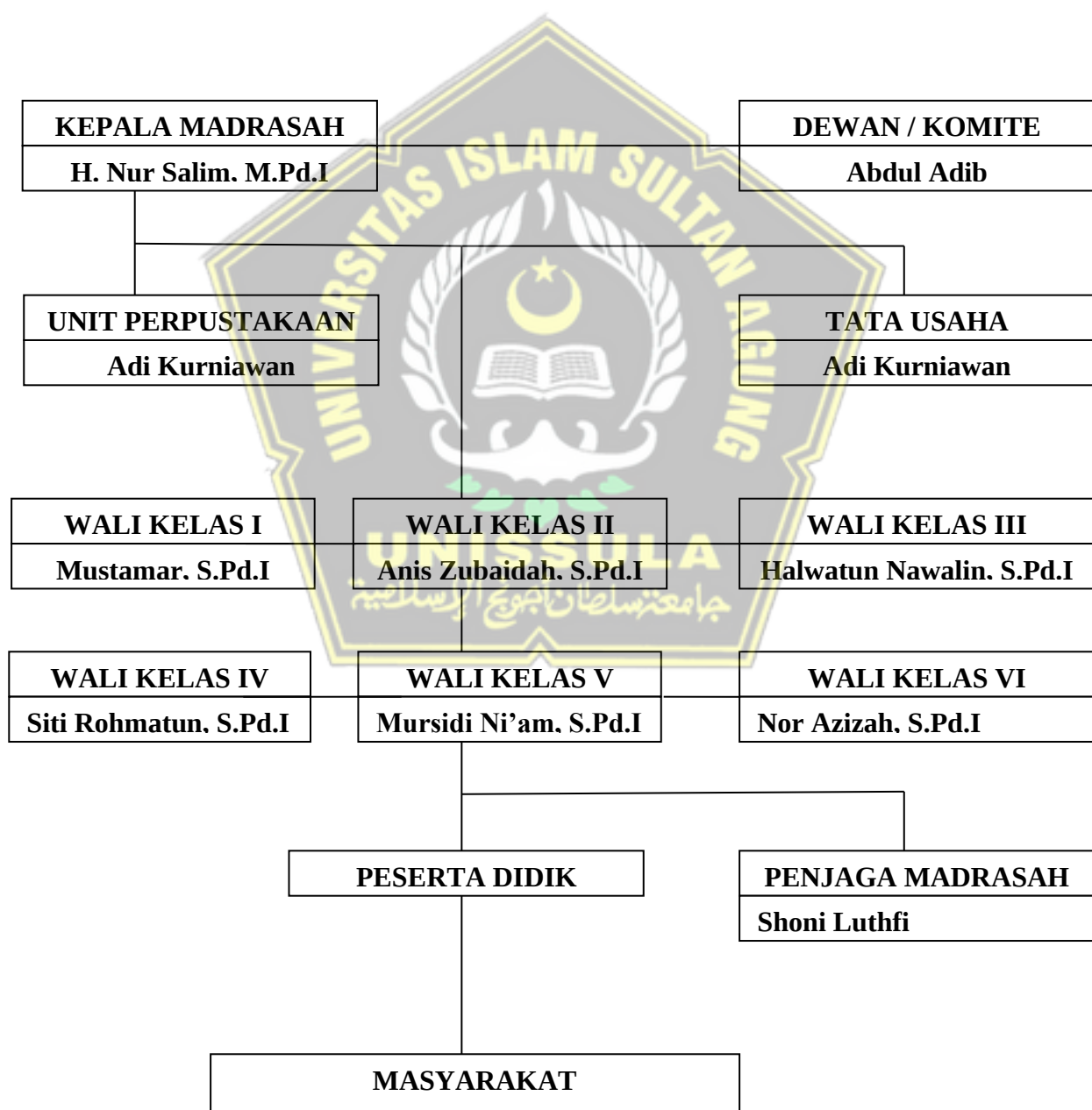
Terwujudnya Peserta Didik Unggul dan Berprestasi yang Religius Islami, Berakhlakul Karimah, Disiplin, dan Peduli Lingkungan.

2. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga madrasah,
- 3) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal,

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya Bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak,
 - 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah serta pihak-pihak yang terkait,
 - 6) Meningkatkan sistem pembelajaran “ PAIKEM GEMBROT “ sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas.
3. Tujuan Madrasah
- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik supaya dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi,
 - 2) Mengupayakan peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran dengan baik dan menyenangkan agar dapat berprestasi ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

5.1.3. Struktur Organisasi MI Bahrul Ulum Temuroso



5.1.4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur

Demak

No	Nama	L/P	Pendidikan	Status
1	H Nur Salim, M.Pd.I	L	S2	Kepala Madrasah
2	Halwatun Nawalin, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
3	Siti Rohmatun, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
4	Mursidi Ni'am, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
5	Mustamar, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
6	Nu'man, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
7	Ahmad Muhajirin, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
8	Nor Azizah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
9	Anis Zubaidah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
10	Mi'roj, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
11	Sholihatul Ulfah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
12	Muhimatul Ulya, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
13	Adi Kurniawan	L	SLTA	Tata Usaha
14	Shoni Luthfi	L	SLTA	Penjaga Madrasah

1. Jumlah Guru : 12 Orang
2. Jumlah Pegawai : 2 Orang
3. Jumlah Murid : 220 Peserta Didik

Adapun yang menjadi sasaran penelitian di MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak guru kelas VI yaitu Nur Azizah, S.Pd.I yaitu sebagai sumber data dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian pembelajaran Akidah Akhlak metode daring.

5.2. Deskripsi Hasil Penelitian

5.2.1. Pembelajaran kelas eksperimen yang mengimplementasikan sistem luring

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sistem luring. Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan:

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menentukan materi pelajaran dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen tersebut berbentuk soal ter subjektif, dengan banyak soal berjumlah 10 untuk soal *Posttest*. Kemudian peneliti menganalisis uji coba instrument yang diujikan kepada kelas yang sudah mendapat materi tersebut sebelumnya yaitu kelas VI.

Berdasarkan analisis uji kelayakan soal yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda diperoleh soal yang dapat digunakan sebanyak 8 soal. Selanjutnya soal diberikan kepada kelas VI sebagai kelas Eksperimen.

b. Tahap Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini adalah 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama jam pertama diisi dengan penyampaian. Pertemuan kedua digunakan untuk pengambilan nilai *Posttest* dengan cara meminta peserta didik untuk mengerjakan instrumen berupa soal tes yang telah peneliti susun.

Peneliti memberi penguatan terhadap hasil kerjaan peserta didik. Setelah itu peserta didik dipersilahkan bertanya jika kurang paham. Jika tidak ada kemudian dilanjutkan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, peneliti dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan nilai *Posttest* yang telah diperoleh. Nilai *Posttest* diambil pada pertemuan ke-dua.

Berikut data yang peneliti peroleh dari nilai *Posttest* pada kelas Eksperimen:

TABEL 4.1
NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

No	Kode	Nilai
1	E-001	83
2	E-002	79
3	E-003	86
4	E-004	85
5	E-005	83
6	E-006	76
7	E-007	89
8	E-008	89
9	E-009	84
10	E-010	74
11	E-011	86
12	E-012	79
13	E-013	88
14	E-014	94
15	E-015	88
16	E-016	89
17	E-017	84
18	E-018	91
19	E-019	85
20	E-020	89
21	E-021	85
22	E-022	86
23	E-023	79
24	E-024	88
25	E-025	85
26	E-026	84
27	E-027	80

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh data nilai *Posttest* kelas eksperimen. Nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 74 dengan jumlah nilai dari 27 peserta didik adalah 2288 dengan rata-rata 84.741.

5.2.2. Pembelajaran kelas eksperimen yang mengimplementasikan sistem daring

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model dalam pelaksanaan pembelajaran sistem luring, selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dengan sistem daring. Berikut langkah-langkahnya:

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menentukan materi pelajaran. Materi yang telah dipilih adalah sama dengan kelas eksperimen. Demikian pula sebagai kelas Kontrol, soal *posttest* yang digunakan sama seperti kelas Eksperimen.

b. Tahap Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini adalah 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama diisi dengan penyampaian materi. Pertemuan kedua digunakan untuk pengambilan nilai *Posttest* dengan cara meminta peserta didik untuk mengerjakan instrumen berupa soal tes yang telah peneliti susun.

Peneliti memberi penguatan terhadap hasil kerja peserta didik. Setelah itu peserta didik dipersilahkan bertanya jika kurang paham. Jika tidak ada kemudian dilanjutkan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, peneliti dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas kontrol setelah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan nilai *Posttest* yang telah diperoleh. Soal *posttest* kelas Kontrol sama dengan Kelas Eksperimen. Nilai *Posttest* diambil pada pertemuan kedua.

Berikut data yang peneliti peroleh dari nilai *Posttest* pada kelas Kontrol:

TABEL 4.2
NILAI *POSTTEST* KELAS KONTROL

No	Kode	Nilai
1	K-001	83
2	K-002	74
3	K-003	86
4	K-004	78
5	K-005	80
6	K-006	76
7	K-007	80
8	K-008	78
9	K-009	84
10	K-010	73
11	K-011	83
12	K-012	79
13	K-013	85
14	K-014	84
15	K-015	86
16	K-016	86
17	K-017	79
18	K-018	86
19	K-019	81
20	K-020	84
21	K-021	75
22	K-022	84
23	K-023	79
24	K-024	84
25	K-025	81
26	K-026	85
27	K-027	78

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data nilai *Posttest* kelas kontrol. Nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 73 dengan jumlah nilai dari 27 peserta didik adalah 2191 dengan rata-rata 81.148.

5.3. Analisis Data

5.3.1. Analisis Uji Coba Instrument *Posttest*

Data yang digunakan dalam analisis data *posttest* adalah data nilaiposttset. Instrument *Posttest* yang digunakan harus dilakukan uji instrument terlebih dahulu. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- Mengadakan pembatasan materi yang diujikan.
- Menyusun kisi-kisi instrument.
- Menentukan waktu yang disediakan.

Dilakukan pada hari Jum'at, 6 Maret 2020 di kelas XI IPA 1.

- Analisis butir soal hasil uji coba instrument.

Berikut adalah uji instrument *Posttest*.

a. Analisis Validitas

Untuk mengetahui validitas soal maka digunakan rumus korelasi *product moment* (r_{xy}). Kemudian dibandingkan dengan r pada table *product moment* dengan taraf 5%. Soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal yang diujikan valid (signifikan).

Tabel 4.3
Hasil Uji Instrumen *Posttest* Tahap 1

Soal ke-	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,561	0,444	Valid
2	0,521	0,444	Valid
3	0,463	0,444	Valid
4	0,333	0,444	Tidak Valid
5	0,447	0,444	Valid
6	0,488	0,444	Valid
7	0,270	0,444	Tidak Valid
8	0,641	0,444	Valid
9	0,682	0,444	Valid
10	0,491	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, analisis validitas butir soal *Posttest* hasil belajar peserta didik menunjukkan 2 dari 10 soal tidak valid. Karena masih terdapat butir soal tidak valid maka dilakukan uji validitas tahap 2 dengan butir soal yang tidak valid pada tahap 1 dibuang. Analisis validitas tahap 2 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil uji validitas instrument *Posttest* tahap 2

Soal ke-	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,650	0,444	Valid
2	0,585	0,444	Valid
3	0,586	0,444	Valid
4	0,635	0,444	Valid
5	0,491	0,444	Valid
6	0,763	0,444	Valid
7	0,812	0,444	Valid
8	0,541	0,444	Valid

b. Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua soal valid dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach* (r_{11}) karena instrument tes ini merupakan subjektif. Instrument dikatakan reliabel apabila $r_{11} \geq r_{tabel}$. Berdasarkan tabel perhitungan reliabel dan hasil perhitungannya diperoleh $r_{11} = 0,6528$. Maka data disimpulkan bahwa r_{11} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga soal tersebut reliabel. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh soal yang valid mampu diujikan kapanpun dengan hasil yang relatif sama pada responden yang berbeda. (Lampiran 6)

c. Analilis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui butir-butir soal yang tergolong sukar, sedang, atau mudah. Interpretasi tingkat kesukaran diklasifikasi sebagai berikut:

0,00 – 0,30 adalah soal sukar

0,31 – 0, 70 adalah soal sedang

0,71 – 1,00 adalah soal mudah

Berdasarkan perhitungan pada diperoleh hasil tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrument *Posttest*

No	Skor Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,990	Mudah
2	0,975	Mudah
3	0,960	Mudah
4	0,970	Mudah
5	0,880	Mudah
6	0,420	Sedang
7	0,440	Sedang
8	0,845	Mudah

d. Analisis Daya Beda

Analisis daya beda ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

$D = 0,00$ butir soal sangat buruk

$0,00 < D \leq 0,30$ butir soal buruk

$0,30 < D \leq 0,50$ butir soal cukup

$0,50 < D \leq 0,70$ butir soal baik

$0,70 < D \leq 1,00$ butir soal sangat baik

Berdasarkan (lampiran 8) di peroleh hasil daya pembeda uji coba instrument *posttest* setiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 4.6
HASIL ANALISIS DAYA PEMBEDA INSTRUMENT *POSTTEST*

NO	SKOR DAYA BEDA	KETERANGAN
1	0.20	Cukup
2	0.50	Baik
3	0.60	Baik

4	0.60	Baik
5	0.60	Baik
6	3.20	Baik Sekali
7	2.20	Baik Sekali
8	0.90	Baik

5.3.2. Analisis Data *Posttest*

Analisis data *posttest* dilakukan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar ini diperoleh dari hasil *Posttest*. Adapun analisis data *posttest* ini sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan uji *liliefors*,

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal $L_{hit} \leq L_{tabel}$

H_a = data tidak berdistribusi normal $L_{hit} \geq L_{tabel}$

Pengujian Hipotesis: $L_{hit} = |F(z_i) - S(z_i)|$

Kriteria Pengujian: H_0 diterima $L_{hit} \leq L_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk=k-1$ serta taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji normalitas *posstest* sebagai berikut: (Lampiran 16-17)

Tabel 4.7
HASIL UJI NORMALITAS POSSTEST

No	Kelas	L_{hit}	L_{tabel}	Keterangan
1	VI A (Eksperimen)	0.104	0.159	Normal
2	VI B (Kontrol)	0.108	0.159	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol diperoleh $L_{hit} \leq L_{tabel}$. Jadi H_0 diterima, maka kesimpulannya adalah kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F.

Hipotesis:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji homogenitas *posttest* sebagai berikut:

TABEL 4.8
HASIL UJI HOMOGENITAS POSTTEST

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jmlh nilai	2288	2191
N	27	27
X	84.74	81.15
S ²	21.35	15.36
F _{hitung}	1.390	
F _{tabel}	1.929	

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{21.35}{15.36} = 1.390$$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa $F_{hitung} = 1.390$ dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang 26 dan dk penyebut 26. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

c. Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji perbedaan rata-rata ini menggunakan statistik *uji-t*. Dimana rumusan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Berdasarkan perhitungan *uji-t* di peroleh sebagai berikut:

TABEL 4.9
HASIL *UJI-T POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jmlh nilai	2288	2191
N	27	27
X	84.74	81.15
S ²	21.35	15.36
t _{hitung}	3.081	
t _{tabel}	1.675	

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 84.74 dan kelas kontrol 81.15, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hasil perbedaan rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{tabel} 1.675, dan t_{hitung} 3.081, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas Eksperimen yang menggunakan sistem luring dan kelas Kontrol dengan sistem daring.

5.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata kelas Eksperimen berbeda dengan nilai rata-rata kelas Kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 84.74 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 81.15. kemudian *uji-t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perbedaan rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{tabel} 1.675, dan t_{hitung} 3.081, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara antara hasil belajar kelas Eksperimen yang menggunakan sistem luring dan kelas Kontrol dengan sistem daring. Artinya, sistem pembelajaran luring lebih efektif daripada sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan sistem daring terlihat peserta didik aktif dan secara langsung dapat memahami dengan benar serta mengetahui contoh kongkrit dari pengaplikasian materi yang didapatkan. Dengan demikian dapat dikatakan pula, bahwa pembelajaran tatap muka selain dapat meningkatkan intelektual juga dapat menyentuh aspek emosional peserta didik. Aktivitas penyerapan materi lebih mudah teraplikasikan oleh peserta didik berdasarkan teladan dari guru. Berbeda halnya dengan sistem daring, peserta didik cenderung terbebani dengan tugas yang menumpuk. Sehingga berdampak pada kejenuhan serta keengganan peserta didik untuk mengerjakan tugas dari guru.

Pembelajaran tatap muka menjadikan guru lebih mudah untuk mengamati tingkah laku peserta didik. Disamping itu, lingkungan sekolah dapat membantu peserta didik mendapatkan contoh kedisiplinan, kesopanan, serta akhlak baik lainnya dari seorang guru. Demi tercapainya pembelajaran akhlak yang maksimal, secara observatif penerapan sistem luring lebih baik daripada daring. Sebab pembelajaran tatap muka saat ini masih lebih intens untuk dilakukan, terlepas dari berbagai kendala yang ada saat pelaksanaan sistem daring. Mengamati perkembangan perilaku peserta didik lebih mudah jika dilakukan secara langsung. Demikian sebaliknya, peserta didik akan memiliki akhlak yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang didapatkannya dari lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Alim, 2006), bahwa akhlak merupakan sifat yang kuat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran daring baik dalam tahap perencanaan pelaksanaan evaluasi hasil belajar berjalan dengan baik :
 - a. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik guru kelas sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu tujuan penelitian, RPP daring pembelajaran akidah akhlak, kisi-kisi pembelajaran, penilaian pembelajaran. Pada aspek ini guru tidak membuat data Instrumen pembelajaran tatap muka.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik menggunakan aplikasi zoom. Perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan karena masih ada aspek penilaian yang belum dilakukan karena pembelajaran daring masih banyak kendala dalam pembelajaran oleh guru.
 - c. Pelaporan pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik sudah baik. Pelaporan nilai pembelajaran sebagai hasil belajar peserta didik yang terdapat aspek skor 1-100, predikat, dan Deskrispi singkat.
2. Tidak adanya efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak, karena kelas eksperimen dengan sistem luring lebih baik dari pada kelas kontrol dengan sistem daring, dengan perolehan angka $3.081 > 1.675$.

6.2. Implikasi

Dari pembahasan pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak Tahun Pelajaran 2020/2021 peneliti dapat mengambil implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada guru kelas bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik sangat penting karena dengan penilaian tersebut peserta didik dinilai sesuai kompetensinya yang dilakukan peserta didik bukan apa yang diketahui peserta didik.
2. Peran kepala madrasah menjadi faktor pendukung terwujudnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik sehingga harapan kedepan kualitas pembelajaran akidah akhlak khususnya di MI Bahrul Ulum Temuroso sehingga terwujudnya generasi *khaira ummah* yang memiliki *akhlakulkarimah* dengan menerapkan nilai-nilai Islami.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Adapun kekurangan dan keterbatasan yang dirasakan oleh penulis adalah subjektivitas penulis dalam mendeskripsikan hasil temuan lapangan walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan pengecekan data kembali kepada informan yang telah diteliti. Akan tetapi kesempurnaan itu masih dianggap kurang. Selain itu, keterbatasan waktu dan lokasi juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

6.4. Saran

Agar pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik dapat dilaksanakan dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, perlu adanya kerjasama

yang baik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik berkaitan dengan kompetensi guru kelas serta dukungan dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, aktifitas peserta didik, sarana prasarana yang memadai dan partisipasi orangtua / wali peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al – Ghazali, Imam, Ihya' Ulumuddin. 2002. Bairut: Darul Kutub Al Ilmiyah.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Ali Yusuf. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Saarana.
- Depag RI. 2004. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Depatemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-A'raf)*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jauhari, Heri Muchtar. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2008. *Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta; SK Kemenag.
- Khalimi. 2009. *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Projodikoro, H.S. 1991. *Aqidah Islamiyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana.
- Sudijono. 2008. *Pengantara Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*, Bandung: PT.Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.

-----, 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2017. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sundayana. 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regres*. Yogyakarta: Andi.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

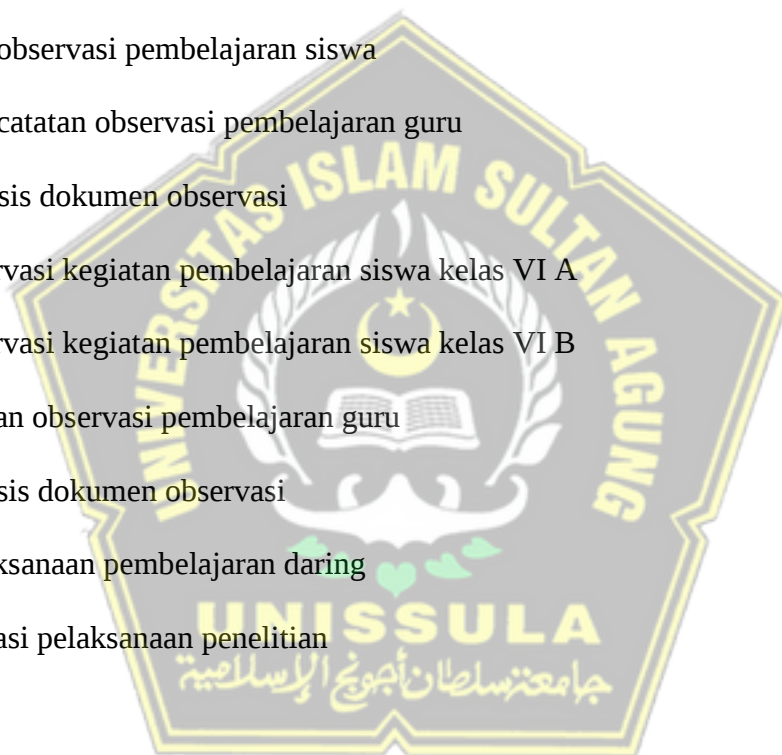
Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta; CTSD.

-----, 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta; CTSD.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kisi-kisi soal *posttest*
2. Kunci jawaban dan pedoman penskoran
3. Hasil uji coba instrumen tes
4. Instrumen soal *posttest*
5. Daftar nama dan nilai kelas eksperimen
6. Daftar nama dan nilai kelas kontrol
7. Hasil T-tes kelas eksperimen dan kontrol
8. Instrumen observasi pembelajaran siswa
9. Instrumen catatan observasi pembelajaran guru
10. Form analisis dokumen observasi
11. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas VI A
12. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas VI B
13. Hasil catatan observasi pembelajaran guru
14. Hasil analisis dokumen observasi
15. Tabel pelaksanaan pembelajaran daring
16. Dokumentasi pelaksanaan penelitian



Lampiran 1

KISI-KISI SOAL POSTTEST

KISI KISI PENULISAN SOAL ULANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Satuan Pendidikan : MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Kelas / Semester : V1 (Enam) / Gasal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
1	1.1. Meyakini keagungan sifat Allah melalui kalimat tayyibah (astaghfirullahal-'adzim)	Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah	Peserta didik mampu mengetahui arti kalimat tayyibah	1 dan 2
2	2.1. Terbiasa membaca kalimat tayyibah (astaghfirullahal-'adzim) dalam kehidupan sehari-hari		Peserta didik mampu mengamalkan kalimat tayyibah (astaghfirullahal-'adzim)	3 dan 4
3	3.1. mengetahui kalimat tayyibah (astaghfirullahal-'adzim)		Peserta didik mampu mengetahui arti kalimat tayyibah (astaghfirullahal-'adzim)	5 dan 6
4	4.2. Melafalkan asma'ul husna (al-Qawiy, al-Hakim, al-Musawwir, dan al-Qadir) dan artinya	Asma'ul husna	Peserta didik mampu mengetahui arti asma'ul husna (al-Qawiy, al-Hakim, al-Musawwir, dan al-Qadir)	7 dan 8
5	3.2. Mengenal sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asma'ul husna (al-Qawiy, al-Hakim, al-Musawwir, dan al-Qadir)		Peserta didik mampu mengetahui asma'ul husna (al-Qawiy, al-Hakim, al-Musawwir, dan al-Qadir), dan mengimplementasikan dalam kehidupan	9 dan 10

Lampiran 2

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL POSTTEST

NO	SOAL	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	Umat Islam dianjurkan untuk selalu mengucapkan kalimat tayyibah, apakah yang dimaksud dengan kalimat tayyibah?	Ucapan yang baik	10
2	Istighfar merupakan sebuah do'a, tuliskan lafadznya dalam bahasa Arab!	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ	15
3	Teman sekelasmu tidak sengaja menjatuhkan tempat pensil barumu hingga rusak, karena merasa marah kamu hendak memarahi temanmu itu, lantas apa yang harus kamu ucapkan?	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ	5
4	Saat menjatuhkan sabun di kamar mandi, kamu mengucapkan istighfar. Bolehkah hal tersebut dilakukan?	Tidak boleh	5
5	Tuliskanlah 1 kalimat tayyibah selain istighfar!	Bismillah Hamdalah Tarji' Dsb.	15
6	Pembelajaran daring membuatmu merasa semakin banyak tugas, karena sangat pusing, apa yang kamu ucapkan ?	Kalimat tayyibah	10

7	Jelaskan apa arti dari asma' dan husna?	Asma' = nama-nama Husna = yang baik	10
8	Apa yang kamu ketahui tentang asmaul husna?	Asmaul husna berarti nama-nama Allah. Berjumlah 99.	10
9	Tuliskan 2 asmaul husna beserta artinya!	Latif = Maha Lembut Karim = Maha Mulia	10
10	Temanmu bernama hakam dan tsabit, manakah diantara mereka berdua yang namanya termasuk dalam 99 asmaul husna?	Hakam	10



HASIL UJI COBA INSTRUMEN TES
Tahap 1

Soal ke-	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,561	0,444	Valid
2	0,521	0,444	Valid
3	0,463	0,444	Valid
4	0,333	0,444	Tidak Valid
5	0,447	0,444	Valid
6	0,488	0,444	Valid
7	0,270	0,444	Tidak Valid
8	0,641	0,444	Valid
9	0,682	0,444	Valid
10	0,491	0,444	Valid

Tahap 2

Soal ke-	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,650	0,444	Valid
2	0,585	0,444	Valid
3	0,586	0,444	Valid
4	0,635	0,444	Valid
5	0,491	0,444	Valid
6	0,763	0,444	Valid
7	0,812	0,444	Valid
8	0,541	0,444	Valid

INSTRUMEN SOAL POSTTEST

NO	SOAL
1	Umat Islam dianjurkan untuk selalu mengucapkan kalimat tayyibah, apakah yang dimaksud dengan kalimat tayyibah?
2	Istighfar merupakan sebuah do'a, tuliskan lafadznya dalam bahasa Arab!
3	Teman sekelasmu tidak sengaja menjatuhkan tempat pensil barumu hingga rusak, karena merasa marah kamu hendak memarahi temanmu itu, lantas apa yang harus kamu ucapkan?
4	Tuliskanlah 1 kalimat tayyibah selain istighfar!
5	Pembelajaran daring membuatmu merasa semakin banyak tugas, karena sangat pusing, apa yang kamu ucapkan ?
6	Apa yang kamu ketahui tentang asmaul husna?
7	Tuliskan 2 asmaul husna beserta artinya!
8	Temanmu bernama hakam dan tsabit, manakah diantara mereka berdua yang namanya termasuk dalam 99 asmaul husna?

DAFTAR NAMA DAN NILAI TES AKIDAH AKHLAK KELAS VI A

ABSEN	NAMA	Nilai
1	Muhammad Ady Sucipto	83
2	Ahmad Ibni Abdul Mukti	79
3	Ahmad Jamaluddin Luthfi	86
4	Ahmad Mirza Abit	85
5	Alifia Saputri	83
6	Aulia Ramadhani	76
7	Dewi Rahmawati	89
8	Dina Citra Listiya Arum	89
9	Eka Shoimatun	84
10	Elinda Nur Fitria	74
11	Farihatul Inayah	86
12	Feri Kurniawan	79
13	Hani'atul Listiyarini	88
14	Husnun Nihayah	94
15	Ivan Abdur Rasyid	88
16	Lidia Syalsabila	89
17	Moh Nur Wahono Rizqi	84
18	Muhammad Abdul Haris	91
19	Muhammad Alfian Rosyid Ar Ridho	85
20	Muhammad Aqil Kamal	89
21	Muhammad Khoirul Anwar	85
22	Muhammad Khoiruriyan	86
23	Muhammad Shofi Nururrohman	79
24	Muhammad Zhafif Al Faizin	88
25	Nada Soraya Hidayati	85
26	Nasywa Anjum Huwaida	84
27	Nazril Azam	80

Lampiran 6

DAFTAR NAMA DAN NILAI TES AKIDAH AKHLAK KELAS VI B

ABSEN	NAMA	Nilai
1	Nur Fadil Mubarak	83
2	Nur Kamid	74
3	Putri Musfita Sari	86
4	Rahmat Mahesa	78
5	Rajib Nailun Naja	80
6	Rohmatus Sa'diyah	76
7	Ulya	80
8	Wahyu Budi Utama	78
9	Wahyu Muhyidin	84
10	Medina Fara Zahrotus Syifa	73
11	Retna Yuli Astuti	83
12	Muhammad Aufa	79
13	Muhammad Arifin Ilham	85
14	Budi Zulianto	84
15	Dinda Rahmawati	86
16	Diyah Ariyanti	86
17	Hasra Mustika	79
18	Indah Lestari	86
19	Moh Abdur Rohman Fadloli	81
20	Muhammad Bagus Septyo Nugroho	84
21	Muhtaromin	75
23	Nia Ramandani	84
24	Nurul Aini	79
25	Putri Diyahayu	84
26	Rika Aryanti	81
27	Rufi'anis Zunaini Astuti	85

Lampiran 7

HASIL UJI-T POSTTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jmlh nilai	2288	2191
N	27	27
X	84.74	81.15
S ²	21.35	15.36
t _{hitung}	3.081	
t _{tabel}	1.675	



CATATAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Kelas :

Hari/Tanggal :

Waktu :



Deskripsi kegiatan pembelajaran
Mengetahui,
Guru Kelas

Pengamat

Nor Azizah, S.Pd.I

Rizka Afif Ainul Maarif

CATATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU

**Efektifitas Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas
VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak**

Nama Guru :
Pendidikan Terakhir :
Waktu Pengamatan :
Tempat Pengamatan :
Kurikulum :

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan
1	Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	
2	Teknik Penilaian Keterampilan	
3	Penilaian pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak	

Mengetahui,
Guru Kelas

Demak, 2 Agustus 2021

Pengamat

Nor Azizah, S.Pd.I

Rizka Afif Ainul Ma'arif

FORM ANALISIS DOKUMEN OBSERVASI

Efektifitas Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas

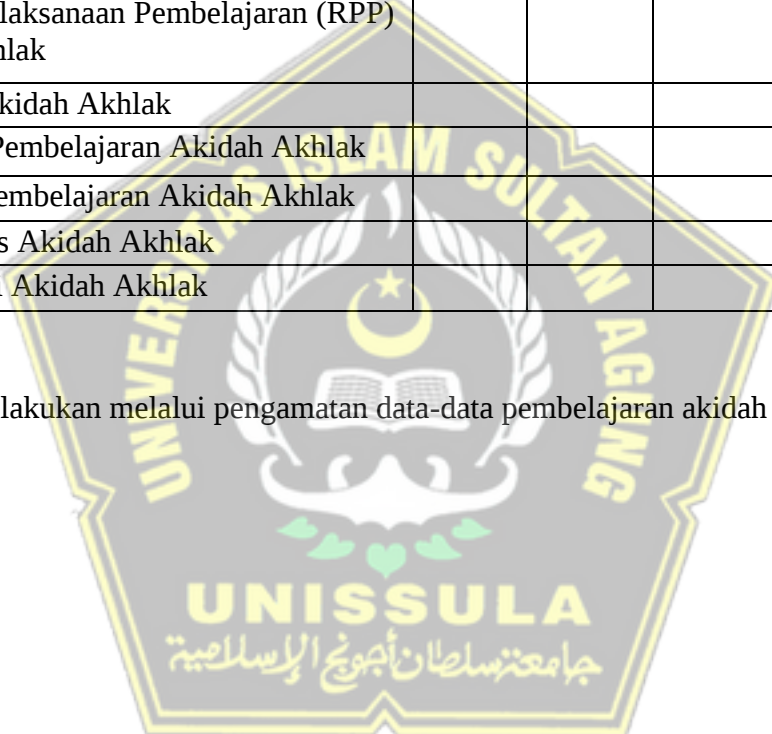
VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak

Nama Guru :
Waktu Pengamatan :
Tempat Pengamatan :
Kurikulum :

No.	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak			
2	Kisi-Kisi Akidah Akhlak			
3	Instrumen Pembelajaran Akidah Akhlak			
3	Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak			
4	Soal / Tugas Akidah Akhlak			
5	Daftar Nilai Akidah Akhlak			

Keterangan:

- Penilaian dilakukan melalui pengamatan data-data pembelajaran akidah akhlak



Lampiran 11

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Kelas : VI A
Hari/Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021
Waktu : 09:00 – 12:00 WIB
Deskripsi kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

Materi pembelajaran: KD. 4.4. Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak
Kegiatan Pembelajaran:

1. Guru melakukan Pembelajaran Tatap Muka menggunakan
2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memotivasi peserta didik
3. Guru menyampaikan KI dan KD pembelajaran Akhlak
4. Guru menjelaskan secara singkat terkait materi pembelajaran Akhlak
5. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran
6. Guru meminta peserta didik mengerjakan soal sebagai penilaian pembelajaran dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru.
7. Guru menutup pembelajaran

Kedala guru ketika pelaksanaan tatap muka terletak pada pengkondisian beberapa siswa yang kurang kondusif.

Pertemuan 2

1. Guru melakukan penilaian pembelajaran peserta didik berdasarkan nilai pengetahuan maupun keterampilan.
2. Guru membuat laporan hasil penilaian pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik.

Pertemuan 3

Guru melaporkan hasil penilaian pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik sebagai tindak lanjut Remedial dan Pengayaan.

Demak, 2 Agustus 2021

Mengetahui,
Guru Kelas VI A

Pengamat

Nor Azizah, S.Pd.I

Rizka Afif Ainul Ma'arif

HASIL PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Kelas : VI B
Hari/Tanggal : Senin, 4 Agustus 2021
Waktu : 09:00 – 12:00 WIB
Deskripsi kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

Materi pembelajaran: KD. 4.4. Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak

Kegiatan Pembelajaran:

8. Guru melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan Zoom
9. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memotivasi peserta didik
10. Guru menyampaikan KI dan KD pembelajaran Akhlak
11. Guru menjelaskan secara singkat terkait materi pembelajaran Akhlak
12. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran
13. Guru meminta peserta didik mengerjakan soal dan dikirimkan di *google form* sebagai penilaian pembelajaran dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru.
14. Guru menutup pembelajaran

Kedua guru ketika pelaksanaan pjj tidak semua peserta didik mengikuti zoom, guru sudah memberi solusi rekaman zoom dikirim ke youtube sehingga peserta didik dapat membukanya.

Pertemuan 2

3. Guru melakukan penilaian pembelajaran peserta didik di *Google Form* yang tersimpan di *Google Drive*
4. Guru membuat laporan hasil penilaian pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik.

Pertemuan 3

Guru melaporkan hasil penilaian pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik menggunakan zoom sebagai tindak lanjut Remedial dan Pengayaan.

Demak, 4 Agustus 2021

Mengetahui,
Guru Kelas VI B

Pengamat

Nor Azizah, S.Pd.I

Rizka Afif Ainul Ma'arif

HASIL CATATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU

Efektifitas Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas

VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak

Nama Guru : Nor Azizah, S.Pd.I
Pendidikan Terakhir : S-1
Waktu Pengamatan : 2-7 Agustus 2021
Tempat Pengamatan : MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak
Kurikulum : Kurikulum 2013

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan
1	Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak
2	Teknik Penilaian Keterampilan	a. Praktik b. Proyek c. Portofolio
3	Penilaian pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak	a. Guru mempersiapkan persiapan pembelajaran Akidah Akhlak b. Guru melaksanakan pembelajaran Akhlak c. Guru membuat laporan pembelajaran Akidah Akhlak

Mengetahui,
Guru Kelas

Demak, 2 Agustus 2021

Pengamat

Nor Azizah, S.Pd.I

Rizka Afif Ainul Ma'arif

HASIL ANALISIS DOKUMEN OBSERVASI

Efektifitas Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak

Nama Guru : Nor Azizah, S.Pd.I
Waktu Pengamatan : 2-7 Agustus 2021
Tempat Pengamatan : MI Bahrul Ulum Temuroso
Kurikulum : Kurikulum 2013

No.	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak	√	-	RPP Pelaksanaan pembelajaran daring
2	Kisi-Kisi Akidah Akhlak	√	-	Pembelajaran Akhlak
3	Instrumen Pembelajaran Akidah Akhlak	-	√	Guru tidak membuat instrumen
3	Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak	√	-	
4	Soal / Tugas Akidah Akhlak	√	-	Tugas hasil ujian
5	Daftar Nilai Akidah Akhlak	√	-	Daftar Nilai pembelajaran

Mengetahui
Guru Kelas VI

Demak, 2 Agustus 2021

Pengamat

Nor Azizah, S.Pd.I

Rizka Afif Ainul Ma'arif

Tabel Pelaksanaan Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VI MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama Sekolah	Aspek Penilaian Pembelajaran		
	Praktik	Proyek	Portofolio
MI Bahrul Ulum Temuroso	√	√	—

Keterangan Tanda :

√ = Sudah dilaksanakan

- = Belum dilaksanakan

Mengetahui,
Guru Kelas

Demak, 2 Agustus 2021

Pengamat

Nor Azizah, S.Pd.I

Rizka Afif Ainul Ma'arif



Lampiran 16

DOKUMENTASI

1. Observasi dan wawancara bebas dengan Kepala Madrasah (H Nur Salim, M.Pd.I). Banyak disampaikan terkait pembelajaran daring selama masa pandemi dan efektifitas peserta didik dalam pembelajaran daring.



2. Pengumpulan dokumen serta wawancara bebas dengan Guru Kelas (Nor Azizah, S.Pd.I). Banyak disampaikan terkait pembelajaran daring, dari efektifitasnya dan kendala kendala saat pembelajaran berlangsung, karena masih banyak peserta didik maupun wali murid kurang pemahaman lebih detail tentang hal pembelajaran daring.



-
- YAYASAN PENDIDIKAN BAHRUL ULUM
MI BAHRUL ULUM
- TERAKREDITASI A
- ©-mail: info@yppb-ulum.com
- Alamat: Jl. Kauman RT. 03 RW. 05 Desa Temorejo Kec. Guntur Kab. Demak Kode POS 9565
- DAFTAR HADIR
- HARI, TANGGAL : JUM'AT, 12 MARET 2021
- ACARA
- : SOSIALISASI PELAKU
- 1P. 2020/2021
- | No | Nama | Usur | Tanda Tangan |
|----|----------------|------------|--------------|
| 01 | M. MUNAWIR | Wali Murid | 01. Gur |
| 02 | Biabul. M | Wali Murid | 02. ag |
| 03 | SITI ROXYATUN | Wali Murid | 03. On |
| 04 | ZUMROTUN | Wali Murid | 04. alk |
| 05 | SITI NURKHORR | Wali Murid | 05. ang |
| 06 | SITI AISAH | Wali Murid | 06. ll |
| 07 | Zubaidah | Wali Murid | 07. Jsl. |
| 08 | Al Jaded | Wali Murid | 08. lla |
| 09 | Siti Masfiah | Wali Murid | 09. Kll |
| 10 | Mulyosardh | Wali Murid | 10. Kll |
| 11 | Siti Jumaidun | Wali Murid | 11. th |
| 12 | Mas Lohah | Wali Murid | 12. llo |
| 13 | St. muhammad | Wali Murid | 13. llo |
| 14 | Amin Rahmawati | Wali Murid | 14. llo |
| 15 | ASHADI | Wali Murid | 15. llo |
| 16 | MOLYONR | Wali Murid | 16. h |
| 17 | Abdul gabi | Wali Murid | 17. Kll |
| 18 | Ali Subhan | Wali Murid | 18. th |
| 19 | ROBATUS LAJAH | Wali Murid | 19. th |
| 20 | Ab. Azz | Wali Murid | 20. llo |
| 21 | Wah | Wali Murid | 21. Kll |
| 22 | Jarwin | Wali Murid | 22. llo |
| 23 | Salman | Wali Murid | 23. Kll |
| 24 | Makki | Wali Murid | 24. Kll |
| 25 | Martinal | Wali Murid | 25. llo |

26	Siti Muzoziah	Wali Murid	26	
27	Suci Pafman	Wali Murid	27	
28	P. P. Bungasib	Wali Murid	28	
29	Abdulk. Kholman	Wali Murid	29	
30	ULINNOHO	Wali Murid	30	
31	Iskan	Wali Murid	31	
32	Mohadi	Wali Murid	32	
33	M. H. San -	Wali Murid	33	
34	RUTIPA	Wali Murid	34	
35	Amis Zubairah	Wali Murid	35	
36	NUR CHAMIDAH	Wali Murid	36	
37		Wali Murid	37	
38		Wali Murid	38	
39		Wali Murid	39	
40		Wali Murid	40	
41	Nur Salim, M. P. I	Kepala Madrasah	41	
42	Halwatur Nawalin, S. P. I	Guru	42	
43	Mursadi Niam, S. P. I	Guru	43	
44	Mustamar, S. P. I	Guru	44	
45	Nu'nam, S. P. I	Guru	45	
46	Muhaprin, S. P. I	Guru	46	
47	Nor Azizah, S. P. I	Guru	47	
48	Amis Zubairah, S. P. I	Guru	48	
49	Sholihatul Ulya, S. P. I	Guru	49	
50	Mukhlisatul Ulya, S. P. I	Guru	50	
51	As Kurniawan,	Tendik	51	